

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris, namun dalam salah satu unsur Indonesia juga masih kekurangan dalam SDM, salah satunya adalah didaerah setempat. Beberapa hal yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, yaitu kebutuhan khusus itu sendiri merupakan masalah yang sudah cukup lama diperhatikan oleh Negara Indonesia, kemiskinan disebabkan oleh beberapa variabel, khususnya tingkat pendidikan yang masih kurang, lapangan kerja rendah, kompensasi sangat rendah, penyebaran gaji tidak konsisten, pekerjaan yang kurang, hingga masalah legislatif yang goyah. Kemiskinan adalah masalah yang tak ada habisnya, meskipun faktanya Indonesia telah melakukan perubahandalam bidang pembangunan dan juga mengutamakan dibidang ekonomi.¹

Sejahteraan dapat diketahui dari beberapa variabel, baik di dalam maupun di luar hubungan keluarga. Faktor internal yang menentukan bantuan pemerintah antara lain

¹Anwar Ibrahim, Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid 19 Di Dsa Sermong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2020, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), H. 1

kesejahteraan masyarakat, ilmu pengetahuan dan inovasi, kemampuan, ekonomi dan lain-lain. Faktor luar meliputi sosial ekonomi, kantor, penciptaan dan pemanfaatan, transportasi dan korespondensi yang membantu upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Unsur utama untuk mengetahui besarnya bantuan pemerintah, mengingat dengan adanya pembayaran, pergerakan moneter dapat berjalan.² Gaji dapat diartikan sebagai kompensasi atas aktivitas bermanfaat yang dilakukannya. Jika seseorang menerima pemberian secara gratis maka pemberian itu bukan merupakan pendapatan dan dalam teori ekonomi hal yang demikian disebut sebagai pembayaran tanpa balas jasa.³ 1

Kemiskinan adalah masalah sosial yang masih belum terselesaikan di Negara berkembang khususnya di Indonesia. Kemiskinan telah hadir dalam realitas kehidupan manusia dengan bentuk dan kondisi yang sangat memprihatinkan, karena kemiskinan memang tidak bisa dihilangkan begitu saja. Dengan adanya permasalahan terhadap Negara berkembang terutama kemiskinan. Maka pemerintah membuat kebijakan-kebijakan atau program- program untuk memberantas masalah tersebut. Diantaranya adalah Bantuan langsung

²Sukirno Sandono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 91.

³Rosyidi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Perdana, 1999), h. 486.

tunai atau bisa disebut BLT. Bantuan Langsung Tunai (BLT) dapat dipahami sebagai pemberian sejumlah uang (dana tunai) kepada masyarakat miskin.⁴

Masyarakat dikatakan miskin bila bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah pedesaan dan memiliki kegiatan utama dibidang pertanian dan kegiatan yang berhubungan dengan itu.⁵ Melihat keadaan masyarakat tersebut, maka pemerintah Indonesia menyelenggarakan suatu program bantuan kepada masyarakat miskin.

Undang-undang Nomor 6 tahun 2020, Bantuan Langsung Tunai untuk masyarakat kurang mampu di daerah terkait Keimigrasian nomor 11 tahun 2019 tentang Perubahan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan daerah tertinggal dan prioritas penggunaan dana desa tahun 2020. Dasar pemikiran dan pelaksanaannya adalah blt, tertib, adil, tepat sasaran, tepat orang, tepat waktu, tepat proses dan tepat pengelolaan.⁶

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh

⁴Selviana, "Bantuan Langsung Tunai" , dalam *Junal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* Volume III No.2 November 2016, hlm 126.

⁵Hadi Prayitno dan Budi Santosa, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia,1996), h. 102.

⁶ Leni Marlita, *Evaluasi Penyaluran Dana Bantuan Langsung Tunai (Blt) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kurang Mampu Di Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022) H. 1

pemerintah yang memiliki tujuan dan alasan tertentu. Dana bantuan langsung tunai (BLT) di istilahkan sebagai bantuan langsung tunai (BLT) DD atau bantuan langsung tunai dana daerah. Program tersebut muncul sebagai manifestasi adanya tindakan dari pemerintah yang berisikan nilai-nilai tertentu, yang ditujukan untuk memecahkan persoalan publik dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Persoalan publik yang dimaksud adalah persoalan kemiskinan.⁷

Pembagian dana BLT sebagaimana bantuan ini merupakan bantuan dari pihak pemerintah yang berbentuk uang tunai atau beragam, bantuan ini dikeluarkan oleh pihak pemerintah untuk diberikan kepada penduduk kurang mampu . namun penduduk penerima blt ialah penduduk yang sama sekali tidak pernah mendapat atau tercatat sebagai penerima bantuan dari manapun. Oleh karena itu, keluarga yang telah mendapatkan bantuan lain tidak akan menerima bantuan langsung tunai.⁸

⁷ Ima Lailatul Silvia, Realisasi Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Membantu Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022, H. 1.

⁸ Ainin Azhari, Dwi Suhartini, "Keefektifan Dana BLT Untuk Desa Untuk Kesejahteraan Penduduk di Masa Pandemi ", Jurnal Proaksi, Vol 8, No 2 (2021): 51– 60, <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.1830>.

Tujuan penyaluran bantuan langsung tunai ini adalah agar dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Penerima bantuan ini adalah masyarakat yang tingkat kesejahteraannya rendah ataupun yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Walaupun dana bantuan ini tidak berdampak besar (secara signifikan) pada kalangan masyarakat miskin tetapi setidaknya masyarakat sudah merasa terbantu dengan adanya program pemerintah ini dan pemerintah juga sudah mengambil peran dalam membantu masyarakat dalam menaikkan tingkat konsumsi rumah tangga (kebutuhan hidupnya). Yang sejatinya dana bantuan langsung tunai ini memang hanya di peruntukan untuk masyarakat miskin yang kurang mampu memenuhi kebutuhannya yang memiliki taraf hidup yang rendah.⁹

Penyaluran dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat maupun tidak bersyarat untuk masyarakat miskin. Program yang dikeluarkan oleh pemerintah terhadap masyarakat yang kurang mampu diperuntukkan bagi warga, akan tetapi

⁹Fadli Ahmad Borotan, Peranan Bantuan Langsung Tunai (Blt) Dalam Membantu Ekonomi Masyarakat Desa Simaninggir Kabupaten Mandailing Natal, Padang Sidempuan: Sarjana Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Padang Sidempuan, 2021, H. 3.

calon penerima BLT adalah mereka yang tidak pernah tercatat sebagai penerima bantuan. Itu berarti, apabila ada warga desa yang sudah menerima bantuan seperti Program Keluarga Harapan (PKH), dan Kartu Pra Kerja, maka mereka tidak berhak menerima BLT dana desa.¹⁰

Untuk dapat melancarkan program dana bantuan langsung tunai ini maka pemerintah memiliki inisiatif atau kebijakan untuk mengeluarkan Inpres No. 12 tahun 2005, pada tanggal 10 September 2005 tentang pelaksanaan bantuan langsung tunai kepada masyarakat miskin yang kurang mampu. Demikian pula pada tahun 2008 tentang pelaksanaan bantuan langsung tunai untuk masyarakat miskin yang kurang mampu atau masyarakat yang memiliki ekonomi dan kebutuhan yang kurang dalam hidupnya. Dana bantuan langsung tunai yang di berikan kepada keluarga yang kurang mampu yaitu sejumlah uang yang diberikan oleh pemerintah kepada keluarga yang kurang mampu sebesar Rp. 300.000,per bulan.¹¹

Seperti Kabupaten Mukomuko masih banyak desa-desa di dalam Kabupaten ini yang memiliki

¹⁰Ainin Azhari, Dwi Suhartini, "Efektifitas Dana Desa Untuk BLT Sebagai Bentuk Kesejahteraan Masyarakat di Masa Pandemi", Jurnal Proaksi, Vol 8, No 2 (2021): 51– 60, <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.1830>.

¹¹ UU No. 25 Tentang Program Pembangunan Nasional 2000-2004, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), H. 58.

masyarakat yang kurang mampu salah satunya Desa Karya Mulya yang terletak di Kecamatan Pondok Suguh adalah salah satu Desa penerima bantuan langsung tunai di karenakan masih banyak masyarakatnya yang termasuk dalam kategori miskin. Di Desa Karya Mulya ini terdapat 63 kepala keluarga yang mendapatkan bantuan langsung tunai ini. Di Desa Karya Mulya ini masih banyak masyarakat yang memiliki pendapatan atau penghasilan yang tidak mencukupi bagi kehidupan sehari-harinya. Dengan kata lain, di Desa Karya Mulya masih banyak masyarakat miskin atau kurang mampu yang mengharapkan bantuan pemerintah seperti dana bantuan langsung tunai ini.

Tabel 1.1

Data Masyarakat Desa Karya Mulya

Kategori	Jumlah
Kartu Keluarga (KK)	337 KK
Masyarakat Kategori Miskin	63 KK

Sumber: kantor Desa Karya Mulya

Akan tetapi sudah beberapa kali pencairan dana bantuan langsung tunai ini belum juga ada perubahan keadaan perekonomian terhadap masyarakat yang menerimanya. Contohnya pencairan dana bantuan langsung tunai pada tahun 2021 ini. sudah dilakukan 3 kali pencairan dengan nominal Rp300.000 perbulannya. Dengan kata lain masyarakat sudah menerima dana

bantuan langsung tunai dengan total senilai Rp3.600,000 dari bulan Januari hingga bulan Desember. Dari akan tetapi belum juga ada perkembangan dalam tingkat perekonomian masyarakat. Seperti yang tertera pada tujuan bantuan langsung tunai itu sendiri yang bertujuan untuk membantu mengurangi kemiskinan dalam negara Indonesia.¹²

Islam menganjurkan adanya persediaan pokok. Pemerintah harus bertanggung jawab untuk memberikan sumber kehidupan kepada setiap penduduk Negara. Bumi dan segala isinya adalah perintah dari Allah untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kemaslahatan jangka panjang, oleh karena itu di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa tugas khilafah atau pemerintah secara umum dan secara keseluruhan adalah mewujudkan kemakmuran dan sukses bersama sebagai ungkapan Allah SWT:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ

بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ

الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

¹² Fadli Ahmad Borotan, op.cit. H.6

Artinya : Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Q.S Al-An'am (6):(165)).¹³

Pemerintah dalam menyelesaikan kewajibannya harus adil, karena Islam mengharapkan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak mengambil kebebasan atau bagian dari orang lain. Seperti dalam memberikan bantuan, seseorang harus bertindak dengan tulus dan cakap karena itu adalah amanah. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa (4): (58)

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا

حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi

¹³Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar,2009).h.76

pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.(Q.S An-Nisa (4):(58)).¹⁴

Secara umum, program Bantuan Langsung Tunai untuk orang yang kurang mampu memiliki tujuan yang luar biasa, namun pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai menemui banyak masalah, termasuk dalam hal fokus, penggunaan Bantuan Langsung Tunai juga dinikmati oleh orang kaya. yang miskin semakin miskin yang kaya semakin kaya meskipun bantuan ini diharapkan bagi yang miskin karena tidak diatur oleh pemerintah.¹⁵

Dengan asumsi ini dapat dilihat program ini, tampaknya dirasakan ada manfaatnya. Bagaimanapun, masyarakat tidak memahami pentingnya bantuan ini. Hal ini harus terlihat dari pemanfaatan aset yang pada umumnya digunakan untuk mengatasi masalah kehidupan sehari-hari, meskipun dengan asumsi daerah memahami akan lebih baik untuk melibatkannya untuk organisasi tertentu sehingga menghabiskan gaji, dan Bantuan ini

¹⁴Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar,2009).h.45

¹⁵Ade Irma Suryani, *Peranan Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Upaya Membantu Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010), h. 7

membuat orang-orang tertentumalas untuk bekerja karena mereka hanya bergantung pada dana tersebut, meskipun program ini berarti menambah pendapatan orang miskin.¹⁶

Bantuan ini juga bersifat sementara sehingga tidak dapat terus menerus membantu perekonomian daerah, hanya membantu kebutuhan masyarakat secara singkat. Dengan demikian, dipercaya akan ada bantuan-bantuan yang dapat menggarap kemampuan dan kemampuan daerah setempat sehingga dapat menggerakkan perekonomian daerah setempat.

Berkaitan dengan hal ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Kontribusi Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Karya Mulya Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil beberapa rumusan masalah dalam penulisan ini diantaranya adalah bagaimana kontribusi dana bantuan langsung tunai (BLT) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi

¹⁶ Ibid, h. 7

islam di Desa Karya Mulya Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi dana bantuan langsung tunai (BLT) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam di Desa Karya Mulya Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1. Menambah pengetahuan penulis tentang kondisi masyarakat Desa Karya Mulya Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.
2. Menambah pengetahuan penulis tentang keberhasilan bantuan langsung tunai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan terkait program Bantuan Langsung Tunai, apakah betul masyarakat membutuhkannya.

b. Kegunaan Praktis

1. Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa dan pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Bantuan Langsung Tunai.

2. Diharapkan berguna bagi pemerintah sebagai rujukan dalam mengambil kebijakan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Insiya Meilin Sururoh, bertujuan untuk mengetahui kontribusi dana BLT pada masa pandemi Covid-19 terhadap ketahanan ekonomi keluarga di desa Pancuran Gading, Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana bantuan langsung tunai yang diberikan kepada masyarakat Desa Pancuran Gading pada tahap pertama yaitu 93 KK dan tahap kedua sampai tahap keempat mencapai 111 KK. Kontribusi dana BLT pada masa pandemi Covid-19 sangat membantu terhadap ketahanan ekonomi keluarga yaitu tempat tinggal keluarga, pendapatan keluarga, pembiayaan pendidikan anak, dan jaminan keuangan. Keluarga di desa Pancuran Gading yang mendapatkan dana BLT ini lebih banyak digunakan sebagai tambahan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagai tambahan modal usaha serta untuk pembiayaan pendidikan anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni meneliti tentang bantuan langsung tunai dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni lokasi penelitian.¹⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fadli Ahmad Borotan, bertujuan untuk mengetahui peranan bantuan langsung tunai (BLT) dalam membantu ekonomi masyarakat Desa Simaninggir Kabupaten Mandailing Natal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah. Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa kondisi masyarakat Desa Simaninggir belum sepenuhnya dapat meningkatkan dengan adanya bantuan langsung tunai (BLT) ini. karena bantuan langsung tunai (BLT) ini menurut masyarakat hanya dana yang bersifat sementara dan tidak bisa meningkatkan ekonomi mereka. Dimata masyarakat penerima bantuan langsung tunai dinilai hanya sekedar uang pembeli sembako dan uang itu hanya dapat membeli keperluan rumah tangga saja melihat

¹⁷Insiya Meilin Sururoh, "Kontribusi Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Desa Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar," Skripsi (Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021) h.5

keperluan dan kebutuhan yang semakin meningkat waktu demi waktu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni meneliti tentang bantuan langsung tunai dan metode penelitiannya sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian.¹⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma Suryani, bertujuan untuk mengetahui bantuan langsung tunai dalam upaya membantu perekonomian masyarakat di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kiri Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisa kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa bantuan langsung tunai di Desa Sungai Sarik menurut ketentuannya diperoleh masyarakat miskin setiap 3 bulan dalam satu tahun sebesar Rp.300.000 yang disalurkan oleh kantor Pos dan aparat Desa yang membagikan langsung kepada masyarakat miskin. Namun di lapangan bantuan langsung tunai yang diterima masyarakat berkurang, hal ini disebabkan faktor ekonomi masyarakat kadang-kadang turun, dan

¹⁸Fadli Ahmad Borotan, "Peranan bantuan langsung tunai (BLT) dalam membantu ekonomi masyarakat Desa Simaninggir Kabupaten Mandailing Natal," Skripsi (Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri IAIN Padang Sidempuan, 2021).h.5

juga data yang ditetapkan oleh BPS tidak cocok dengan kondisi ekonomi masyarakat miskin di karenakan memakai data tahun 2005. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang bantuan langsung tunai dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian.¹⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Yusuf Sulaiman, bertujuan untuk mengetahui dampak bantuan langsung tunai terhadap kesejahteraan masyarakat di kelurahan Panrannuangku Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu bantuan langsung tunai tidak efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena hanya mampu membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penerima bantuan langsung tunai tidak bisa bergantung atau mengandalkan bantuan dari pemerintah saja terbilang

¹⁹Ade Irma Suryani, “Peranan bantuan langsung tunai (BLT) dalam upaya mambantu perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi islam di Desa Sungai Sarik Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar,” Skripsi (Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010).h.6

karena jumlahnya hanya sedikit yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan dalam rumah tangga biasanya memiliki banyak anggota keluarga yang harus ditanggung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti tentang bantuan langsung tunai dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian.²⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Corry Wulandari, bertujuan untuk membantu rakyat miskin yang menjadi korban atas pencabutan subsidi bahan bakar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu ada beberapa pertimbangan bahwa pengenalan program bantuan public tersebut berdampak negative terhadap pemberian (transfer) antar rumah tangga melalui efek “crowding-out”. Efek tersebut muncul ketika rumah tangga donor mengurangi jumlah pemberian kepada rumah tangga yang diketahui pada saat bersamaan menerima BLT. Sehingga, rakyat miskin mungkin tidak menerima dampak yang berarti dari bantuan

²⁰Muh. Yusuf Sulaiman “Dampak bantuan langsung tunai terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Panrannuangku Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Taralar.” Skripsi (Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).h.5

publik tersebut. Karena bantuan dari rumah tangga lain yang biasa mereka terima menjadi lebih kecil. Oleh karena itu, tulisan ini mengevaluasi apakah ada “*crowding-out*” effect akibat bantuan publik terhadap bantuan (transfer) antar rumah tangga di Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti tentang bantuan langsung tunai. Sedangkan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya itu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pembeda selanjutnya yaitu lokasi penelitian.²¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif guna untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya sesuatu aspek sosial tertentu untuk mengetahui mendeskripsikan fenomena tertentu secara terperinci.²²

²¹Corry Wulandari, “ *Did Public Cash Transfer Crowd Out Inter-Household Transfers In Indonesia? Evidence From “ Bantuan Langsung Tunai/ BLT”*”, (Jurnal Info Artha Vol.3, No.2, (2019).h.1

²²Suryana, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), h. 19

Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memperjelas peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Pengembaraan peristiwa dilakukan dengan sengaja yang menggaris bawahi pengungkapan informasi meningkat realitas yang didapat dari lapangan.²³

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilain yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁴

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada 8 Juli 2022 sampai dengan 15 Februari 2023

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di desa Karya Mulya Kecamatan Pondok Suguh kabupaten Mukomuko. salah satu desa di

²³Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Medias Publishing, 2015), h. 58

²⁴Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*,(Bandung:Mandar Maju, 2011),h.2

Kecamatan Pondok Suguh yang mendapatkan bantuan langsung tunai. Peneliti memilih tempat ini karena peneliti melihat belum ada penelitian yang meneliti tentang bantuan langsung tunai di Desa Karya Mulya ini.

3. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memiliki data tentang item yang akan diteliti oleh peneliti. Berarti yang termasuk informan adalah orang yang menerima bantuan langsung tunai pada tahun 2020-2021 dan pada tahun 2022. Masyarakat yang menerima dana bantuan langsung tunai (BLT) yang jumlah penerimanya yaitu 63 KK. Dalam penelitian ini, ada beberapa informan penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yang terdiri dari 11 penerima dana bantuan langsung tunai (BLT).

TABEL 1.2
INFORMAN PENELITIAN DAN
PENCAHARIAN PENERIMA BLT

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Titis sumarni	Perempuan	Penjual air galon
2.	Desi Arisandi	Perempuan	Petani
3.	Eli Sumarni	Perempuan	Petani
4.	Era Wati	Perempuan	Buruh Tani
5.	Harwati	Perempuan	Petani

6.	Maliki	Laki-laki	Petani
7.	Nafisa	Perempuan	Petani
8.	Nurjani	Perempuan	Buruh Tani
9.	Sardiah	Perempuan	Buruh Tani
10.	Dewi yanti	Perempuan	Pedagang
11.	Filda	Perempuan	Pedagang

Sumber Data: Kantor Desa Karya Mulya, Tahun 2021-2022

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber informasi. Data primer juga disebut sebagai data asli.²⁵

Dalam penelitian ini, data primer di peroleh langsung dari penerima bantuan langsung tunai dan aparat desa yang terlibat dalam proses pembagian bantuan langsung tunai melalui wawancara.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan

²⁵Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologu Penelitian*,(Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 58.

kedua), data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain.²⁶

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian yang diteliti dengan cara langsung dan bukan kebetulan.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu mengamati bagaimana kontribusi dana bantuan langsung tunai (BLT) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Karya Mulya Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode untuk mengumpulkan informasi dengan

²⁶Sandu Siyoto Dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,... h. 58

²⁷Hadi Sutrisno, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 137

tanya jawab melalui tatap muka (*face to face*) atau dengan menggunakan telepon.²⁸

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Teknik wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada penerima bantuan langsung tunai dan aparat desa yang membantu proses membagikan bantuan langsung tunai di Desa Karya Mulya Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 137

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *repost* yang memiliki pengertian catatan kejadian yang berlalu. Perekaman bisa melalui catatan, gambar, atau karya cerita seseorang. Dokumentasi ialah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁰

Dokumentasi adalah tindakan yang ditujukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari lokasi, berupa foto-foto dengan informasi penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Semua strategi data kualitatif terkait erat dengan teknik pengumpulan data, khususnya pengamatan dan wawancara *focus group discussion*. Faktanya, dalam beberapa kasus hipotesis yang dipilih sebenarnya berkaitan erat dengan strategi pengumpulan dan metode analisis data. Dengan demikian, proses pengumpulan data juga adalah proses analisis data, karena ketika itu setelah data dikumpulkan maka

³⁰Sugiyono, *Metod Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015.h . 329.

sesungguhnya sekaligus peneliti sudah menganalisis datanya.³¹

Prosedur atau teknik analisis data pemeriksaan informasi yang dipakai oleh penelitian ini adalah memakai teori Miles dan Huberman, karena dalam pemeriksaan subjektif informasi yang dikumpulkan menggunakan bermacam strategi pengumpulan yang berbeda yaitu seperti observasi, wawancara, kutipan, pernyataan, dan laporan atau data yang tampak lebih berupa kata-kata angka. Oleh karena itu, informasi harus ditangani dan dianalisis sebelum dapat dimanfaatkan dengan baik.

Berikut adalah teori medel dari analisis Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:³²

a. Reduksi Data (*Reduction*)

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relative beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum,

³¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Rev.Ed.*(Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.2020). h. 79.

³²Muri Yusuf, *Metode Penelitian*,...h. 407.

dipilih hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan atas data yang diperoleh jika diperlukan.³³

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan demikian yang paling sering digunakan adalah teks naratif. Adapun fungsi *display* data adalah untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.³⁴

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak

³³Djam'an Santori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian*, (Bandung : Alfabeta Cv, 2009), h. 218

³⁴Djam'an Santori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian,...*, h.218

ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data.³⁵



³⁵Djam'an Santori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian*,...,h. 218

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab pada penelitian ini. Sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam Bab I ini berisi judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori

Dalam Bab II berisi teori yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam menyusun penelitian.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Dalam Bab III ini membahas gambaran umum objek penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas hasil data penelitian atau temuan penelitian.

BAB V Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan judul yang di angkat.

Daftar Pustaka

Lampiran